

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan, alat penggerak pertumbuhan dan penggerak ekonomi yang memiliki fungsi dalam pembangunan. Perbankan menempati posisi yang strategis dalam pembangunan dan perekonomian negara, serta dalam pembagian pendapatan di dalam masyarakat. Dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tanggal 10 November Tahun 1998 tentang perbankan, disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan pengertian bank menurut Kasmir (2010), yaitu: “Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”.

Dunia perbankan ikut berusaha dalam meningkatkan pelayanan kepada nasabah untuk mendapatkan tingkat profitabilitas yang lebih baik. Menurut Febriana (2016) “Kepuasan pelayanan kepada nasabah merupakan hal utama bagi perusahaan yang bergerak dibidang jasa keuangan karena nasabah memiliki peranan yang sangat besar dalam kontribusi pendapatan secara langsung maupun secara tidak langsung dalam mendukung eksistensi perusahaan”. Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan

laba. Profitabilitas bank sangatlah penting karena berkaitan dengan stabilitas bank tersebut. Pengertian profitabilitas menurut As. Mahmoeddin (2004:20), yaitu : “Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas berarti keuntungan yang diperoleh bank yang sebagian besar bersumber pada kredit yang dipinjamkan”.

Profitabilitas merupakan salah satu rasio paling dominan yang dijadikan rujukan para investor untuk melihat kinerja suatu perusahaan atau perbankan. Salah satu ukuran dari profitabilitas yang terkait dengan investasi yaitu tingkat pengembalian aktiva atau *Return on Asset* (ROA). Menurut Dendawijaya (2009), Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dananya yang sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. Rasio ini juga menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh profitabilitas. Semakin besar ROA semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Bank terus berupaya untuk menghimpun permodalan dari masyarakat dengan menyediakan produk dan layanan perbankan serta berupaya untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan keinginan nasabah. Salah satu alasan masyarakat bersedia menyimpan kelebihan dana yang dimiliki adalah karena adanya kepercayaan terhadap bank tersebut dan produk-produk perbankan yang ditawarkan. Upaya bank untuk memelihara dan menjaga kepercayaan masyarakat adalah dengan mempertahankan tingkat kesehatannya. Kondisi kesehatan bank penting untuk diperhatikan, karena perbankan yang sehat akan mampu menghasilkan profit yang memadai (*profitable*). Menurut Windi

Novianti dan Noer Dwi Purnama Rini (2017) “Bank harus menjaga tingkat kesehatannya karena bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter”. Bila tingkat kesehatan bank meningkat maka diharapkan kinerjanya juga meningkat sehingga menunjang reputasinya, terutama bagi bank yang terdaftar di pasar modal.

Pada umumnya untuk menilai tingkat kesehatan perbankan digunakan lima aspek penilaian yaitu *Capital, Assets Quality, Management, Earnings Dan Liquidity* (CAMEL). Salah satu indikator kesehatan bank yang harus diperhatikan adalah mengenai kecukupan modal yang dimiliki atau *capital*. Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia yang didasarkan pada ketentuan yang telah ditetapkan oleh *Bank for International Settlements* (BIS) menyatakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau lebih dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum minimal adalah 8%. Bank yang sehat tentunya dapat memberikan pelayanan keuangan yang baik kepada masyarakat, baik dalam hal penjaminan simpanan maupun penyalurannya kepada masyarakat dalam bentuk perkreditan. Semakin besar modal bank maka semakin besar kemungkinan bank tersebut ingin dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sehingga dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar. Pengertian *Capital Adequacy Ratio* menurut Dendawijaya (2005:121), yaitu: “*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan

modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko”.

Bank yang mempunyai CAR di atas 8% memiliki keleluasaan untuk mengalokasikan atau menyalurkan dana yang telah terhimpun terutama dalam bentuk kredit dan bank juga berarti telah memiliki cadangan dana dalam menghadapi adanya risiko kredit. Semakin besar CAR maka semakin besar juga kredit yang dapat disalurkan, sehingga dapat meningkatkan laba bank yang kemudian akan meningkatkan tingkat profitabilitas bank tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2015), menyatakan bahwa variabel Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh negatif tidak signifikan pada Profitabilitas, tentunya hal ini tidak mendukung hipotesis mengenai Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas, sehingga hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pipin Nugrahanti, Heraeni Tanuarmodjo, dan Imas Purnamasari (2018), yang menyatakan bahwa Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Nadillah dan Puji Muniarty (2021), yang menyatakan bahwa Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil 6 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Bank Central Asia Tbk., Bank Sinarmas Tbk., PT Bank OCBC NISP Tbk., Bank Permata Tbk., dan Bank Mega Tbk. sebagai kajian dalam penelitian ini. Perbankan sebagai lembaga perantara keuangan yang memiliki fungsi untuk

menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat terus berupaya dalam meningkatkan kecukupan modal yang dimilikinya serta tingkat profitabilitasnya, namun pada kenyataannya *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return on Assets (ROA)* mengalami fluktuasi. Berikut data yang penulis olah mengenai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return on Assets (ROA)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021.

Tabel 1.1
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return on Assets (ROA)* Pada
Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2021
(Dalam persen %)

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	CAR	ROA
PT. Bank Central Asia Tbk.	BBCA	2014	16,9	3,6
		2015	18,7	3,8
		2016	21,9	4,0
		2017	23,1	3,9
		2018	23,4	4,0
		2019	23,8	4,0
		2020	25,8	3,3
		2021	25,7	3,4
Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	2014	18,38	1,02
		2015	14,37	0,95
		2016	16,7	1,72
		2017	18,31	1,26
		2018	17,60	0,25
		2019	17,32	0,23
		2020	17,10	0,30
		2021	29,12	0,34
PT. Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	2014	18,74	1,79
		2015	17,32	1,68
		2016	18,28	1,85
		2017	17,51	1,96
		2018	17,63	2,10
		2019	19,17	2,22
		2020	22,04	1,47
		2021	23,05	1,55

Bank Permata Tbk.	BNLI	2014	13,6	1,2
		2015	15,0	0,2
		2016	15,6	-4,9
		2017	18,1	0,6
		2018	19,4	0,8
		2019	19,9	0,7
		2020	35,7	1,0
		2021	34,9	0,7
Bank Mega Tbk.	MEGA	2014	17,09	1,16
		2015	24,86	1,97
		2016	26,21	2,36
		2017	24,11	2,24
		2018	22,79	2,47
		2019	23,68	2,90
		2020	31,04	3,64
		2021	27,30	4,22

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan Tabel 1.1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan cenderung mengalami penurunan. Penurunan CAR memiliki pengaruh terhadap ROA yang ikut menurun. Akan tetapi pada tahun 2017 terdapat fenomena meningkatnya CAR tidak diikuti dengan meningkatnya performa ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori menurut Kiki Nadillah dan Puji Muniarty (2021), yang menyatakan performa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terdapat pengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA), artinya semakin tinggi CAR maka profit bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar profit yang diperoleh bank.

Pada tahun 2017, peningkatan *Capital Adequacy Ratio* yang dialami oleh perbankan disebabkan oleh rendahnya penyaluran kredit yang disebabkan karena perbankan lebih banyak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai keuangan (CKPN) seiring dengan meningkatnya rasio kredit bermasalah sehingga perbankan mengutamakan penghapusan kredit bermasalah

dibandingkan dengan penyaluran kredit, sehingga modal dari dana masyarakat meningkat. (www.cnbcindonesia.com).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang ada pada bab-bab selanjutnya, perlu adanya identifikasi masalah sehingga hasil analisa selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya rasio kredit bermasalah menyebabkan perbankan lebih banyak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai keuangan (CKPN) sehingga modal bank mengalami peningkatan.
2. Persaingan antara bank-bank lain baik pemerintah maupun swasta yang ketat, sehingga semakin menyulitkan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat.
3. Penurunan Tingkat Kecukupan Modal (CAR) diikuti dengan menurunnya profitabilitas (ROA),

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan dalam latar belakang, untuk memudahkan dalam pembahasan agar tidak terlalu meluas dan dapat tepat sasaran, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Tingkat Kecukupan Modal (CAR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021 ?
2. Bagaimana perkembangan Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021 ?
3. Seberapa besar pengaruh tingkat kecukupan modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021 ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan mengenai Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan Tingkat Kecukupan Modal (CAR) terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021.

2. Untuk mengetahui perkembangan Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk perusahaan dalam mengambil keputusan tentang tingkat kecukupan modal untuk manajemen perbankan. Serta dapat memberi masukan kepada perusahaan bagaimana dalam mengambil keputusan ke depan ketika sudah melihat hasil penelitian ini.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Profitabilitas (ROA) dan pengembangan ilmu manajemen bidang keuangan dan perbankan yang sudah dipelajari selama di perguruan tinggi dan diharapkan bisa menjadi landasan penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2021. Data dan informasi yang diperlukan

bersumber dari dari website www.idx.co.id. Nama dan lokasi perusahaan terdiri dari :

Tabel 1.2
Lokasi Perusahaan

Nama Perusahaan	Lokasi Perusahaan
PT Bank Central Asia Tbk.	Jl. MH. Thamrin, No.1 Jakarta, 10310 Tel. : 23588000 Fax. : 23588328
Bank Sinarmas Tbk.	Jl. MH. Thamrin, No. 51, Jakarta, 10350. Tel. : 31990101 Fax. : 31990401
PT Bank OCBC NISP Tbk.	Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 25 Jakarta, 12940. Tel. : 25533888 Fax. : 57944000
Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	Jl. Naripan, No.12-14, Bandung, 40111. Tel. : 4234868 Fax. : 4206099
Bank Permata Tbk.	Jl. Jend. Sudirma, Kav. 29-31, Jakarta, 12920. Tel. : 5237788 Fax. : -
Bank Mega Tbk.	Jl. Kapten Tendean, No. 12-14A, Jakarta, 12970. Tel. : 79175000 Fax. : 79175015

